

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tentang penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar, ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Pertama : Metode inkuiri adalah suatu cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang terbatas pada disiplin ilmu. Model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu cara belajar penelaahan sesuatu yang bersifat mencari sesuatu secara kritis-analisis-argumentatif ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung baik oleh data, fakta, realita maupun argumentasi. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri dalam IPS adalah sebagai berikut:

1. Membuat fokus untuk inkuiri (menentukan fokus masalah yaitu menganalisis permasalahan sosial yang ada di daerah sekitar.
2. Menyajikan masalah (dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang harus di pecahkan oleh siswa baik secara individu atau kelompok)
3. Merumuskan kemungkinan penyelesaian (memberikan dugaan sementara alternatif pemecahan masalahnya)

4. Mengumpulkan data (dengan mencari informasi / data dari berbagai media dan sumber)
5. Menilai penyelesaian yang diajukan, (Dengan cara berdiskusi kelompok untuk alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil pencarian data)
6. Merumuskan kesimpulan (menarik kesimpulan untuk kemudian dilaporkan dan dipresentasikan di depan kelas.)

Sedangkan untuk pembelajaran IPS ini Khususnya di kelas IV dengan materi Permasalahan sosial dengan menerapkan metode inkuiri dirancang kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) Merancang rencana pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Dalam aplikasi pembelajaran di kelas, guru merancang lembar observasi kegiatan siswa, LKS dan menyiapkan alat evaluasi. (3) memberikan LKS sebagai bahan inkuiri beserta skenario kegiatannya, (4) melaksanakan penilaian baik penilaian unjuk kerja, aktivitas dan penilaian hasil belajar secara tertulis.

Kedua : Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode inkuiri ternyata menunjukkan sikap yang positif, aktif, kreatif dan berpikir kritis terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa nampak antusias, dan penuh semangat dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibuat dengan cara berkelompok untuk mengerjakan LKS sebagai bahan kajian materi yang dikerjakan dengan inkuiri atau mencari informasi dari berbagai sumber secara mandiri, siswa ditugaskan keluar kelas untuk mencari dan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh informasi dan data. Selain itu informasi yang diperoleh siswa juga dapat dicari dari media cetak (Koran) sehingga anak

menemukan informasi yang lengkap. Semua kelompok siswa mengerjakan lembar kerja dengan baik. Kemudian hasil dari diskusi kelompok di presentasikan di depan kelas dan diberi tanggapan oleh kelompok lainnya dan dibimbing oleh guru. Adapun Nilai kualitatif aktivitas siswa dalam PBM adalah:

- a) Siklus I diperoleh skor 12,39 atau rata-rata 2,50 atau sekitar 61,95%. (kategori cukup)
- b) Siklus II diperoleh skor 17,75 atau rata-rata 2,95% atau sekitar 73,75%, (kategori baik) dan
- c) Pada siklus III memperoleh skor 18,55, dengan rata-rata 3,71 atau sekitar 92% (kategori Baik sekali)

Ketiga : Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari tiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari:

1. Hasil pengerjaan LKS secara kelompok: dengan rincian nilai rata-rata kelompok sebagai berikut: a) Siklus I mencapai 6,90, b) siklus II mencapai 7,70, c). Siklus III mencapai 8,20.
2. Hasil evaluasi (tes hasil belajar) secara perorangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu : a) siklus I nilai rata-rata mencapai 5,80. atau sekitar 58%. b) siklus II mencapai 7,20 atau sekitar 72% dan c) pada siklus III mencapai 8,70, nilai ini berarti mencapai 87% dari nilai ideal.

3. Hasil observasi kegiatan aktivitas guru dalam KBM dalam menerapkan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: a) Siklus I skor 54 atau sekitar 67,5% dari skor ideal 80. b) Siklus II memperoleh skor 62 atau sekitar 77,5% dari skor ideal 80. dan c) Siklus III mencapai skor 75 atau sekitar 95% dari skor ideal 80.

Data ini menunjukkan adanya perkembangan yang baik

Jadi Pembelajaran model inkuiri ini merupakan implementasi dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui pembelajaran inkuiri siswa membangun pengetahuan secara mandiri dan menuntut anak untuk berpikir kritis, pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Keempat: Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran, yaitu :

- a. Pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang ngobrol bersama temannya saat mengerjakan lembar kerja.
- b. Siswa sulit untuk fokus terhadap pembelajaran,
- c. Terdapat kegaduhan saat pembagian kelompok , karena siswa perempuan tidak mau dicampur dengan siswa laki-laki. Namun setelah diarahkan oleh guru maka mereka menjadi mau untuk bercampur dalam pembagian kelompok.
- d. Siswa sulit untuk mengungkapkan pendapat serta malu untuk bertanya baik di kelas maupun di luar kelas
- e. Interaksi guru dan siswa agak kurang, siswa masih agak ragu untuk mengajukan pertanyaan saat pembelajaran.

- f. Terdapat siswa yang belum bisa konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
- g. Guru menemukan kesulitan dalam pengaturan waktu pembelajaran.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dalam rangka perbaikan tindakan pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya dalam materi permasalahan sosial, maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan antara lain kepada :

1. Bagi Guru lain

Guru SD hendaknya terus membina dan mengembangkan kemampuan diri, serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif melalui berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Salah satunya dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS. Selain itu juga guru SD diharapkan lebih kreatif dalam menggali informasi dari berbagai media termasuk media cetak contohnya surat kabar, demi meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menciptakan pembelajaran di SD. Dengan begitu Guru dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam rangka menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran

2. Bagi Kepala Sekolah

Dukungan dan perhatian dari kepala sekolah terhadap tugas guru di sekolah sangat dibutuhkan terutama dalam rangka menunjang keberhasilan mengajar di dalam kelas. Pemberian motivasi dan pembinaan yang bersifat akademik dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai guru untuk selalu dapat mengembangkan metode pembelajaran dan menciptakan kreativitas sebagai pengajar.

3. Kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK)

Secara berkesinambungan LPTK sebagai Lembaga Pendidikan selalu dapat mengembangkan model-model pembelajaran sehingga dapat diadopsi dan dimanfaatkan oleh para guru dalam tugasnya sebagai tenaga kependidikan (mengajar)

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A.(2007).*Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung Bandung: Suara daerah No 433
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (2006)*. Jakarta Depdiknas.
- Hilda, Yuliatiningsih, M.(2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Bina Media Informasi.
- Ihat, Rudi, dan Nuraedi. (2006). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : UPI Press.
- Kurniawan ,D. (2003). *Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Bandung: Suara Daerah No.387
- Kusnandar, (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawan, D.(2003). *Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Suara Daerah, Edisi No. 378. Bandung : PGRI.
- Mujono. (2004). *Peningkatan Proses Belajar Dan Hasil Bidang Studi Matematika Melalui Model Pencapaian Konsep Disekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar., Vol. 1 (I Mei 2004), Bandung : UPI
- Rakhmat, C. Budiman, N. dan Herawati, N.I. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.
- Rusyan, T.A. (1993). *Pedoman Mengajar Pengetahuan Sosial Untuk SD*. Jakarta Timur: PT Intimedia Cipta Nusantara.
- Sapriya, Dadang, dan Iim Siti. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : UPI Press.
- Sumarni. (2009). *Skripsi tentang Prestasi Belajar dalam Bidang Kewirausahaan*. Semarang.
- Syamsiah, S. dkk (2008). *Imu Pengetahuan Sosial IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas.
- Topandi. (2007). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran* . Bandung: Suara daerah No 436.

Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Classroom Action Research*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Wasliman, I. (2007). *Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Inkuiri*. Bandung: Suara Daerah No. 430.

Yahya Asnawi. (2009). *Definisi Prestasi Belajar*. Website :www.areefah.tk. E_mail:a_reefah@yahoo.com

Sukirman, Nana Jumhana. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : UPI PRESS.

